

**DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ORANG TUA
KEPADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL
DI PERSATUAN ORANG TUA (POT) BINA HARAPAN
TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Zul Fach Nishfu Sa'banatun
NIM 1810050018**

Pembimbing:

**Khotibul Umam, M.Si.
NIP 198805032019031014**

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ORANG TUA KEPADA ANAK PENYANDANG
DISABILITAS INTELEKTUAL DI PERSATUAN ORANG TUA (POT) BINA
HARAPAN TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUL FACH NISHFU SA'BANATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050018
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b8664e282ae



Penguji I

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 65b84dea26472



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65a0813360454



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651878e28497c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

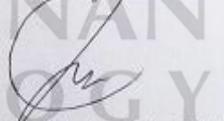
Nama : Zul Fach Nishfu Sa'banatun
NIM : 18102050018
Judul Skripsi : DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ORANG TUA KEPADA ANAK
PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI
PERSATUAN ORANG TUA (POT) BINA HARAPAN
TEMANGGUNG

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Mengetahui:
Ketua Program studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah S.Sos., M.Si
198305192009122002

Pembimbing


Khotibul Umam, M.Si
198805032019031014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zul Fach Nishfu Sa'banatun
NIM : 18102050018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ORANG TUA KEPADA ANAK PENYANDANG
DISABILITAS INTELEKTUAL PADA PERSATUAN ORANG TUA (POT) BINA
HARAPAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG
adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun
ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab
penyusun.

Yogyakarta, 8 Desember 2023



Zul Fach Nishfu Sa'banatun
NIM.18102050018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zul Fach Nishfu Sa'banatun
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 22 November 1999
NIM : 18102050018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kalitan, 02/12, Mungkid, Magelang
No. HP : 085701383592

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Desember 2023



Zul Fach Nishfu Sa'banatun

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda Alief Fahrudin dan Ibunda

Zuli Arlis



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“HARAPAN YANG KUAT MEMILIKI KEAJAIBAN”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wataala yang telah melimpahkan karunia taufik hidayah wal inayah sehingga tiba waktunya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dukungan Psikososial Pada Orang Tua Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Studi Kasus Pada Persatuan Orang Tua (Pot) Bina Harapan di Kabupaten Temanggung”, yang telah tersusun guna memenuhi persyaratan mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) dalam jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini takkan seSlesai tanpa berbagai pihak yang membantu, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Sholehah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Khotibul Umam, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Nurmala Semi Erwati selaku pengurus POT (Persatuan Orang Tua) Bina Harapan Kabupaten Temanggung beserta jajarannya yang telah memberikan

izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.

7. Kedua orang tua serta adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa, terkhusus kedua orangtua yang telah membiayai kuliah saya dari awal hingga akhir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Rekan-rekan beserta semua pihak yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang pahalanya dilipat gandakan.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha maksimal dalam proses pengerjaan skripsi ini masih banyak kesalahan baik dari penulisan kata, gaya Bahasa, maupun analisis dan dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang bisa diambil ilmunya dan bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Zul Fach Nishfu Sa'banatun
18102050018

ABSTRAK

Zul Fach Nishfu Sa'banatun. 1810050018. Dukungan Psikososial Orang Tua Kepada Anak Disabilitas Intelektual Pada Persatuan Orang Tua (POT) Bina Harapan Di Kabupaten Temanggung

Banyak persoalan dan tantangan harus dihadapi oleh anak disabilitas intelektual yang tidak mudah. Berbagai tantangan dalam perkembangan fisik, kongnitif, sosial, dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan psikososial yang diberikan orang tua kepada anak disabilitas intelektual serta bagaimana manfaat yang dirasakan oleh mereka. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data : observasi, wawancara langsung, dan studi dokumen. Subjek penelitian yakni orang tua, anak disabilitas, dan masyarakat yang berada di lingkungan para disabilitas. Objeknya adalah dukungan psikososial yang diberikan orang tua . Pengambilan teori psikossial milik Erik H Erikson, dukungan yang dinilai yaitu dukungan: emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Analisis yang digunakan sesuai dengan Milles dan Huberman yakni: pegmpulan data, penyajian datan dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Informan menjelaskan bahwa pemberian dukungan emosional dilakukan dengan cara menciptakan suasana rumah yang aman dan damai sehingga anak merasa dicintai. Dukungan penghargaan diberikan dengan cara sederhana yakni memberikan pujian terhadap sesuatu yang sedang dilakukan oleh anak sebagai penyemangat anak dan menumbuhkan kepercayaan diri. Bentuk pemberian dukungan instrumental agar anak menjadi mandiri serta tanggung jawab atas kehidupannya. Dukungan informasi khususnya dalam bersosialisasi dengan masyarakat diharapka para anak disabilitas dapat mandiri, bekerja, dan bermanfaat bagi orang lain. Tidak pernah menimbulkan kekacauan di lingkungan, dan bisa bergabung dalam satu kegiatan bersama di lingkungan masing-masing. Saran untuk penelitian selanjutnya fokus pada kegiatan dan keseharian anak disabilitas intelektual.

Kata Kunci: Dukungan, Psikososial, Disabilitas Intelektual

DAFTAR ISI

DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ORANG TUA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	7
D. KAJIAN PUSTAKA.....	8
E. KERANGKA TEORI.....	14
F. METODE PENELITIAN	27
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	35
BAB II	37
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	37
A. Sejarah.....	37
B. Asas	38
C. Tujuan.....	38
D. Tugas	38
E. Fungsi	39
F. Kepengurusan	40
G. kegiatan.....	40

H. Kondisi Anggota	41
I. Kondisi Anak	44
J. Struktur Organisasi.....	46
BAB III.....	47
DUKUNGAN PSIKOSIAL ORANG TUA BAGI PARA DISABILITAS INTELEKTUAL DAN MANFAAT YANG DIRASAKAN.....	47
A. Dukungan Psikososial yang diberikan Orang Tua.....	47
1. Dukungan Emosional.....	47
2. Dukungan Penghargaan	52
3. Dukungan Instrumental.....	57
4. Dukungan Informasi	60
B. Manfaat Pemberian Dukungan Psikososial	63
BAB IV	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	76
PEDOMAN WAWANCARA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tahapan Pertumbuhan Menurut Erik H Erikson.....	17
Tabel 1.2 Data Informan	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara hukum dan semua kegiatan diatur oleh hukum yang berlaku, salah satunya adalah penyandang disabilitas. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam waktu yang lama dapat mengalami hambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga negara lainnya secara setara. Berpartisipasi secara penuh dan efektif.

Situasi disabilitas di Indonesia secara spontanitas masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan penyandang disabilitas masih dipandang sebelah mata karena berbagai kekurangannya. Secara khusus, fasilitas yang ada di Indonesia kurang mendukung. Penyandang disabilitas dapat kesulitan menemukan toilet yang dapat diakses dan jenis aktivitas yang sering digunakan di trotoar negara. Hal lain yang dapat dilihat dan rasakan adalah sulitnya penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan dianggap tidak mampu bekerja seperti layaknya orang normal sehingga menjadi masalah utama kaum disabilitas di negara ini untuk mencapai taraf merdeka.

Selain minimnya fasilitas, diskriminasi terhadap penyandang disabilitas masih banyak terjadi. Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang yang dianggap "berbeda" dalam penampilan atau tubuh distigmatisasi oleh masyarakat sebagai

label negatif dalam bentuk pemisahan, paksaan dan pengekangan atau pengusiran karena dianggap kurang atau tidak berharga.¹

Tingkah laku para disabilitas itu berbeda-beda, maka dalam penanganannya pun juga berbeda. Hal ini yang menyebabkan seorang disabilitas membutuhkan pendampingan dalam aktivitas kesehariannya, tugas pendampingan ini dilakukan oleh pendamping disabilitas. Kebijakan dari Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial untuk penyandang disabilitas memberikan upaya sebuah program rehabsos penyandang disabilitas di tingkat daerah yang pelaksanaannya dilakukan oleh para pendamping disabilitas, hal ini dikatrenakan pendamping penyandang disabilitas merupakan pelaksana program melalui satuan unit balai Besar/Balai/Loka/Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) maupun di masyarakat sebagai ujung tombak keberhasilan program².

Pendamping disabilitas secara umum bertugas untuk mengawasi dan membantu dalam aktifitas para disabilitas guna memudahkan setiap Tindakan yang dilakukannya. Pendampingan disabilitas tidak hanya pendamping disabilitas professional saja namun pendamping yang sesungguhnya adalah keluarga, dimana keluarga merupakan tempat kembalinya anggota keluarga dalam menjalani kehidupan. Bila ditelisik secara sepintas masih ada orang tua yang menyalahkan diri sendiri ataupun menyesali takdir sehingga menyebabkan kondisi anak disabilitas semakin terpuruk. Hal tersebut akan mengakibatkan orangtua tidak

¹ Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127–142.

² Laeny Sulistyawati, "Kemensos Siapkan Tenaga Pendamping Disabilitas | Republika Online," <https://www.republika.co.id/berita/pqxmlp423/kemensos-siapkan-tenaga-pendamping-disabilitas>. diakses 17 September 2022

memperdulikan dan akibatnya muncul kurangnya perhatian atau kasih sayang orangtua kepada anak sehingga kurang terpenuhinya hak dan kebutuhan anak³.

Pengasuhan yang baik untuk penyandang disabilitas jadi kunci utama orang tua dalam mendidik anak disabilitas, hal ini memiliki sebab dan akibat yang baik yakni akan menghasilkan kebutuhan anak terpenuhi. Penelitian dari Santoso Tri Raharjo menyebutkan fungsi edukasi keluarga meliputi fungsi afeksi, afiliasi, identitas, keamanan, dan sosialisasi yang mana orang tua sebagai pengontrol untuk memastikan fungsi itu tersalurkan ke anak. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa keluarga menjadi tempat pelayanan sosial utama bagi anak yaitu sebagai tempat konseling dan saling berkomunikasi secara intens antara orang tua dan anak. Misalnya dengan konseling kehidupan berkeluarga, cara mengatasi masalah dalam keluarga dan masyarakat sekitar, bahkan masalah seperti kesenjangan sosial anak. Upaya orang tua sebagai support sistem anak bisa dilakukan dengan adanya grup orang tua yang khususnya punya anak disabilitas sebagai pengajaran dan sarana komunikasi para orang tua dalam menangani anak disabilitas⁴.

Sesuai dengan permasalahan diatas, di Kabupaten Temanggung ditemukan bukti bahwa daerah ini menjadi pelaku pendampingan disabilitas. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Temanggung, Dwi Sukarme, mengatakan pihaknya mencoba memberdayakan para penyandang disabilitas untuk

³ Gabriela Chrisnita Vani, Santoso Tri Raharjo, and Eva Nuriyah Hidayat, "Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 1, 2015), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13263> .hlm 122

⁴ Ibid., hlm 128

menjadi relawan bencana⁵. Kantor Pemerintahan yang ada di Temanggung juga sudah menyediakan berbagai sarana untuk akses para disabilitas salah satunya adalah Pengadilan Negeri kelas 1B yang menyediakan Sarana dan Prasarana berupa; Jalur Difabel, Parkir Khusus Disabilitas, Kursi Roda dan Tongkat Penyanga, Kamar Mandi Khusus Disabilitas, Antrian Prioritas bagi Penyandang Disabilitas, dan Website ramah disabilitas.⁶ Selain fasilitas yang diberikan, dinas sosial Kab. Temanggung juga menyalurkan berbagai bantuan yang salahsatunya seperti bantuan jaringan pengaman sosial (JPS) senilai 800 juta pada tahun 2021 yang mana sasarannya merupakan keluarga kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan sosial karena tidak memenuhi syarat sebagai penerima bantuan (kepala dinas sosial, Prasjojo 2021)⁷. Sebagai penunjang daerah peduli disabilitas, di Kabupaten Temanggung juga terdapat Sentra Kreasi Atensi (SKA) Kartini Temanggung dimana dapat memberikan penanganan yang terbaik langsung dibawah naungan Kementrian Sosial Republik Indonesia yang mana para disabilitas tetap dalam rehabilitasi namun juga SKA memberikan peluang bagi mereka dengan cara memberikan pekerjaan⁸.

⁵ “BPBD Temanggung Berdayakan 75 Difabel, Gabung Dalam Penanggulangan Bencana - Tribunjateng.Com,” <https://jateng.tribunnews.com/2020/10/29/bpbd-temanggung-berdayakan-75-difabel-gabung-dalam-penanggulangan-bencana>. diakses 17 September 2022,

⁶ Super Admin PN, “Sarana Dan Prasarana Bagi Penyandang Disabilitas,” <https://pn-temanggung.go.id/tmg/profil/layanan-disabilitas/sarana-dan-prasarana-bagi-penyandang-disabilitas>. diakses : 17 September 2022

⁷ Dinas Sosial Temanggung, “Dinsos Temanggung Salurkan JPS Senilai Rp800 Juta - HimpunanBeritaPemerintahKabupatenTemanggung,” <http://hebat.temangkungkab.go.id/news/2850988>. diakses : 17 September 2022

⁸ kurniawan, “Kilas: SKA Kartini Temanggung Beri Lapangan Kerja Difabel, Anak 12 Tahun Masih Dilarang Naik KA Jarak Jauh, Dll,” *Lontar.Id* (blog), 19 Agustus 2021, <https://lontar.id/kilas-ska-kartini-temanggung-beri-lapangan-kerja-difabel-anak-12-tahun-masih-dilarang-naik-ka-jarak-jauh-dll/>. diakses : 17 September 2022

Dari data yang didapat diatas jelas terlihat bahwa bantuan sosial lebih banyak diberikan kepada para peyandang disabilitas, dengan harapan agar dapat menunjang kebutuhannya para disabilitas. Sisi lain belum dibahas disini mengenai tanggapan dan juga kepekaan masyarakat luas yang hidup berdampingan dengan para disabilitas. Sebelum sampai di masyarakat, mereka akan mendapatkan berbagai dukungan dari orang tua dan keluarga. Pola perawatan orang tua untuk anak disabilitas bisa dikembangkan melalui organisasi orang tua yang sama-sama memiliki anak disabilitas.

Di Kabupaten Temanggung terdapat organisasi persatuan orang tua yang mempunyai anak disabilitas, organisasi tersebut adalah organisasi Persatuan Orang Tua (POT) Bina Harapan dimana POT ini memiliki daya dan kekuatan agar orang tua dapat merawat anak disabilitas dengan tepat. POT Bina Harapan sendiri berarti bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan para disabilitas. Persatuan para orang tua ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan perubahan dalam pelaksanaan program karena adanya tuntutan kebutuhan masyarakat dan paradigma baru pembangunan kesejahteraan sosial.

Dengan demikian penelitian ini mengkaji mengenai dukungan psikosial orang tua yang tepat terhadap anak disabilitas. Perkembangan ini perlu dilakukan karena terdapat berbagai kemudahan ketika para orang tua mendampingi anaknya diberbagai sektor lingkungan. Misalnya saja dalam kehidupan sehari-hari anak akan bersosialisasi dengan orang lain, jika anak belum dibekali kepercayaan diri dari

keluarga bisa saja akan menimbulkan ketakutan anak jadi perlunya ada pengawasan⁹.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di POT Bina Harapan, karena melibatkan orang tua dalam pemberdayaan anak disabilitas dan membantu para orang tua untuk mandiri dalam perawatannya sesuai dengan kelayakan. Maka dengan permasalahan dan keunikan tersebut penulis memilih tema ini untuk mengetahui dukungan psikososial yang diberikan orang tua dalam penanganan disabilitas intelektual di organisasi persatuan orang tua bina harapan Kabupaten Temanggung serta mengetahui manfaat yang dirasakan para disabilitas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul skripsi dan latar belakang diatas maka ada beberapa titik fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana dukungan psikososial yang diberikan orang tua pada anak penyandang Disabilitas intelektual di POT Bina Harapan?
2. Bagaimana manfaat yang dirasakan para peyandang disabilitas setelah mendapat dukungan psikososial ?

⁹ Wawancara dengan Nurmala Semi Erwati 54TH, Orang Tua Anak Disabilitas Intelektual, 22 Februari 2023.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dukungan psikososial yang di berikan orang tua kepada anak penyandang disabilitas di POT Bina Harapan.
- b. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan para peyandang disabilitas setelah mendapat dukungan psikososial dari para orang tua.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk ditemukan hikmah dan maksud dari bacaan, serta dapat memberikan sumbangan rujukan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan berkaitan dengan organisasi persatuan orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas sehingga dapat menjadi pelengkap untuk penelitian sejenisnya kedepan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadikan petunjuk mengenai organisasi persatuan orang tua yang mempunyai anak dengan kondisi disabilitas juga sebagai bahan rujukan dan referensi penelitian

2) Bagi Orang Tua

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi petunjuk bagi orang tua yang memiliki anak disabilitas untuk merawatnya sesuai dengan kelayakan melalui POT Bina Harapan.

3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk orang banyak yang membacanya juga bagi peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang mengenai organisasi persatuan orang tua yang memiliki anak disabilitas.

4) Bagi Organisasi POT Bina Harapan

Sebagai sarana tolak ukur perbaikan dalam pelaksanaan tugas dimasa yang akan datang agar penyandang disabilitas dapat merasakan manfaatnya lebih maksimal.

D. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti telah mengkaji beberapa materi dari penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema dan judul skripsi dari penulis. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari fina Fitriyana (2021) “*Hubungan Dukungan Psikososial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN 02*

Pedalangan Kota Semarang". Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan psikososial orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah di SDN 02 Pedalangan Kota Semarang. Sedangkan metode yang digunakan menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampel jenuh dengan jumlah 33 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan dukungan psikososial orang tua tinggi yaitu sejumlah 26 respon (78,8%) dan motivasi belajar anak tinggi yaitu 26 responden (78,8%). Hasil uji Product Moment menunjukkan nilai signifikan (p) = 0,036 > α = 0,05 yang menunjukkan penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dukungan psikososial orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah di SDN 02 Pedalangan Kota Semarang. Di simpulkan bahwa dukungan psikososial orang tua yang tinggi bukan menjadi acuan utama peningkatan motivasi belajar anak usia sekolah di SDN 02 Pedalangan Kota Semarang.¹⁰ Persamaan dengan penelitian sekarang bertema dukungan psikososial orang tua. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan yang sedang menggunakan kualitatif. Kasus permasalahannya juga menjadi pembeda karena sebelumnya menggunakan hubungan dukungan psikososial dengan motivasi anak lalu yang sekarang meneliti bagaimana dukungan psikososial yang diberikan orang tua kepada anak.

¹⁰ Fina Fitriana, *Hubungan Dukungan Psikososial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pedalangan Kota Semarang*. , skripsi (Semarang: Jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Tahun 202, hlm 5.

Kedua, penelitian oleh Nuro Wardatul Millah dan Ariga Bahrodin tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial” adanya Covid-19 membawa dampak buruk bagi perkembangan psikososial anak serta membuat anak kehilangan masa keemasannya akan tumbuh kembang yang ideal baik dari aspek kognitif, fisik, psikososial, self awareness, self adjustment, dan emosinya. Berangkat dari permasalahan tersebut dukungan sosial dan pola asuh orang tua sangat urgent untuk dicermati. Berdasar latar belakang tersebut riset ini merumuskan permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expos facto*. Sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 45 siswa kelas VI di MI Al-Hilal Balongombo Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pada variabel dukungan sosial dengan skala CASS (Child and Adolescent Social Support Scale), variabel pola asuh orang tua dengan skala PSDQ (The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire, serta pada variabel perkembangan psikososial PSS (Psychosocial Skill Scale). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16.0 melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dengan dibuktikan kurva mengikuti diagonal, tidak terjadi gejala multikolinearitas bernilai $X1 < 0.974 \times 10^{-0.100}$ dan nilai $X1 < 0.974 \times 10^{-0.100}$, tidak terjadi gejala heteroskedastias scatterplots, tidak terjadi gejala autokorelasi, pada uji t parsial pada X1-Y bernilai $0.001 < 0.05$ (terdapat pengaruh) sedangkan pada X2-Y bernilai $0.186 < 0.05$ (tidak ada pengaruh), pada uji simultan baik pada X1-Y

dan juga X2-Y menghasilkan nilai $0.010 < 0.05$ yang bermakna simultan (terdapat pengaruh). Kemudian pada koefisien determinasi pada variabel X1 dan X2 terhadap Y menunjukkan nilai sebesar 19,6% yang bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan variabel Dukungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua.¹¹ Ada hal persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya terletak pada permasalahan pada penelitian menjelaskan dukungan psikososial yang berhubungan dengan COVID 19 sedangkan yang sekarang permasalahannya adalah anak disabilitas intelektual ringan.

Ketiga, penelitian oleh Devia Huntua tahun 2021 yang berjudul “Dampak Covid 1 Terhadap Psikososial Lansia” dalam penelitian menyebutkan penularan COVID-19 dan resiko kematian pada lansia berpotensi mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Bagi beberapa orang lansia, peristiwa traumatis seperti kematian anggota keluarga dekat atau teman akibat COVID-19 dapat mengarah pada masalah psikososial lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis bukti-bukti/literature tentang Dampak Covid-19 terhadap psikososial lansia. Penelitian merupakan studi literature dengan menelusuri secara online berbagai sumber literature. Hasil studi literature didapatkan bahwa Covid-19 sangat berdampak terhadap psikososial lansia. Adapun dampak psikososial yang ditunjukkan antara lain adalah cemas, kesepian, stress bahkan depresi. Disarankan agar keluarga yang memiliki lansia agar senantiasa memberikan dukungan sosial selama masa pembatasan aktivitas sosial. Dukungan

¹¹ Nuro Wardatul Millah dan Ariga Bahrodin "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial ", Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol.1:2 2022, hlm.151-152

yang dapat diberikan antara lain yakni melakukan komunikasi secara online atau sesekali mengunjungi lansia dan memberikan semangat untuk tetap menjalani kehidupan sebagaimana biasa atau memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan lansia.¹² Perbedaan jelas terletak pada subjeknya yakni lansia sedangkan dalam penelitian yang sekarang adalah para anak disabilitas intelektual ringan.

Keempat, penelitian oleh Siti Kamilah Nurrohmah tahun 2023 yang berjudul “*Peran Ikhlas relawan dalam layanan dukungan Psikososial terhadap anak-anak penyintas Gempa Cianjur 5.6 Magnitudo : Studi relawan LDP Pos Utama Rumah Zakat Respon Aksi Gempa di Kabupaten Cianjur*”. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran ikhlas Relawan Pos Utama Rumah Zakat dalam memberikan dukungan psikososial kepada anak-anak penyintas gempa Cianjur dengan magnitudo 5.6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan relawan Pos Utama Rumah Zakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ikhlas relawan Pos Utama Rumah Zakat memiliki peranan yang signifikan dalam aktivasi layanan dukungan psikososial terhadap anak-anak penyintas gempa Cianjur. Sikap ikhlas relawan dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak memiliki dampak positif dalam membantu pemulihan psikososial mereka.¹³ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan rumah zakat maka yang baru menggunakan sebuah

¹² Devia Huntua, Dampak Covid-19 Terhadap Psikososial Lansia, Skripsi (Gorontalo: Jurusan Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas negeri Gorontalo, 2021), hlm.6.

¹³ Siti Kamilah Nurrohmah, Peran Ikhlas Relawan Dalam Layanan Dukungan Psikososial Terhadap Anak-Anak Penyintas Gempa Cianjur 5.6 Magnitudo : Studi Relawan LDP Pos Utama Rumah Zakat Respon Aksi Gempa Di Kabupaten Cianjur, Skripsi (Bandung: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm.1.

organisasi perkumpulan orang tua. subjeknya untuk informan juga beda bila sebelumnya menggunakan relawan gempa sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan disabilitas intelektual ringan.

Kelima, penelitian oleh Nurul Nabila tahun 2022 yang berjudul "*Peran Yayasan Wisma Cheshire Dalam Memberikan Dukungan Psikososial Kepada Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19*". Setiap individu pada dasarnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Demikian hal ini juga terjadi khususnya kepada penyandang disabilitas yang sama-sama memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun karena terjadinya masa pandemi Covid-19 para penyandang disabilitas khususnya yang ada di Yayasan Wisma Cheshire dan harus melakukan isolasi secara mandiri. Demikian hal tersebut berdampak secara psikologi maupun sosialnya kepada para penyandang disabilitas. Maka dari itu, para penyandang disabilitas harus diberikan peran oleh Yayasan Wisma Cheshire dalam bentuk dukungan baik secara psikologi maupun sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan Teknik purposive sampling dengan berjumlah 6 orang informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Yayasan Wisma Cheshire dalam memberikan dukungan psikososial kepada penyandang disabilitas pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik. Dari ketiga informan penyandang disabilitas yang telah diwawancarai oleh penulis juga telah mendapatkan dukungan psikososial. Yakni dukungan pada fase keintiman dan solidaritas versus isolasi, fase generativitas versus penyerapan

diri, dan fase integritas versus putus asa. Pada ketiga fase tersebut para penyandang disabilitas ini telah memiliki masing-masing dukungan disetiap fase yang telah diberikan oleh Yayasan Wisma Cheshire.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang sekarang keduanya membahas mengenai dukungan psikososial yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya subjeknya adalah organisasi yang memberikan dukungan sedangkan pada penelitian yang sekarang yang memberikan dukungan adalah orang tua.

Dengan tinjauan ini maka penulis yakin bahwa apa yang akan diteliti belum pernah ada sebelumnya, yakni mengenai Dukungan Psikososial orang tua di POT Bina Harapan Kabupaten Temanggung.

E. KERANGKA TEORI

Pemahaman lebih lanjut mengenai kerangka teori dimulai dari pengertian teori. Menurut C. George Boere yang disebutkan dalam Buku Teori Kepribadaan ROSDA Tahtun 2013 yang dimaksud dengan teori apabila suatu hal yang berguna untuk membantu kita dalam kefahaman, menjelaskan, mengontrol, dan memprediksi atas sebuah fakta. Dalam buku yang sama juga diungkapkan bahwa begitu pentingnya sebuah teori untuk menjelaskan dan memahami khalayak, karena landasan dasar seseorang untuk mengerti itu dengan sebuah teori.

Maka dengan demikian disini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti meliputi teori psikososial, pola asuh dan

¹⁴ Nurul Nabila, Peran Yayasan Wisma Cheshire Dalam Memberikan Dukungan Psikososial Kepada Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm.1-2

perawatan yang tepat pada anak penyandang disabilitas, dan informasi mengenai disabilitas.

1) Dukungan Psikososial

a. Definisi

Dalam artian kata, dukungan psikososial dapat dipisahkan pengertiannya yang pertama arti dukungan dan kedua arti psikososial. Dalam teori Notoatmojo (2003), dukungan dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi orang lain baik dari segi fisik ataupun mental dan pemikiran. Ketika seseorang belum atau sedang ataupun sudah melaksanakan suatu hal¹⁵.

Sedangkan pengertian dari kata Psikososial masih dipecah menjadi dua bagian kata, Psiko dan sosial. Artian kata psiko selalu terkait dengan bentuk dalam manusia yakni; jiwa, rasa sedih senang marah benci dan lain sebagainya, persepsi, emosi, dan bahkan pemahaman atas diri pribadi. Kemudian yang kedua artian dari kata sosial, kata sosial selalu berhubungan dengan pihak diluar diri kita atau orang lain, baik itu tatanan, norma, nilai aturan, lingkungan, budaya, sistem ekonomi agama, dan lain sebagainya. Ketika dua kata psiko dan sosial digabung menjadi psikososial maka dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang terus bergerak dan berkesinambungan antar manusia dengan manusia dalam konteks lingkungan

¹⁵ Munir Muttar, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesembuhan Klien Gangguan Halusinasi di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011, Skripsi (Makasar : Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar 2011) hlm.39-40.

masyarakat dimana setiap pikiran, emosi, dan tingkah laku seseorang akan dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain¹⁶.

Tokoh psikologi Erik H. Erikson juga memberikan pengertian terhadap definisi psikososial ini, dimana hal tersebut diartikan sebagai bentuk berkembangnya jati diri manusia dari lahir yang erat kaitannya dengan emosi, motivasi dan perkembangan pribadi secara bertahap dipengaruhi oleh kehidupan social lingkungan sekitar yang berkelanjutan hingga tertaman prinsip secara fisik dan psikologis serta bisa berubah sewaktu waktu tergantung pada perkembangan yang dialami individu di lingkungan sekitar¹⁷.

Maka berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan psikososial berarti segala upaya baik moril maupun materil yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu, untuk mengembalikan keberfungsian psikis dan juga sosialnya sama seperti sebelum terjadi permasalahan yang menimpa, karena perkembangan diri dan sosial dapat terbentuk melalui interaksi antar individu.

Didalam teorinya erikson juga mengelompokkan tahapan pertumbuhan dan juga tahapan psikososial¹⁸ :

¹⁶ Dinas Sosial Kab. Buleleng, "Dukungan Psikososial Untuk Penanganan Bencana Dinas Sosial," <https://Dinsos.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Dukungan-Psikososial-Untuk-Penanganan-Bencana-88>. diakses 28 September 2022

¹⁷ Tiara Emiliza, Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam, Skripsi (Repository Iain Bengkulu: Jurusan Paud Fakultas Tarbiyah Dan Tadris) Hlm 16-17.

¹⁸ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, vol. 1 (www.aura-publishing.com, 2018), <https://doi.org/10.1/PSIKOLOGI%20PERKEMBANGAN.pdf> hlm.33-50.

Tahap Usia	Krisis Psikososial	Lingkungan Sosial Utama	Modalities Psikososial	Virthue Psikososial
I (0-1) Bayi	<i>Trust Vs Mistrust</i>	Ibu	Mengambil, Mengembalikan	Harapan, Kepercayaan
II (1-3) Awal Anak	<i>Autonomy Vs Shame and Adoubt</i>	Orang Tua	Mempertahankan, Merelakan	Keinginan, Penentuan
III (4-5) Prasekolah	<i>Initiative Vs Guilt</i>	Keluarga	Bermain	Kegunana, Keberanian
IV (6-11) Anak Usia Sekolah	<i>Industry Vs Inferiority</i>	Tetangga Dan Sekolah	Melengkapi, Membuat Sesuatu Bersama	Kompetensi
V (12-20) Remaja	<i>Identity Vs Role Confusion</i>	Teman Sebaya	Menjadi Diri Sendiri	Ketaatan, Kesetian
VI (21-40) Dewasa Awal	<i>Intimacy Vs Isolation</i>	<i>Partner, Teman</i>	Kehilangan Dan Menemukan Diri Dalam Orang Lain	Cinta
VII (41-65) Dewasa Madya	<i>Generativity Vs Stagnation</i>	Rumah Tangga, Teman Kerja	Ingin Suatu Hal Terjadi, Menjaga	Kepedulian
VII (+65) Usia Tua	<i>Ego Integrity Vs Despair</i>	Kehidupan Manusia	<i>To Be, Through Having Been, To Face Not Being</i>	Kebijaksanaan

Table 1.1 Tahapan Pertumbuhan Menurut Erik H Erikson

Disesuaikan pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual ringan dengan rentan umur diatas 25 tahun. Bila disamakan dengan table pertumbuhan Teori Erik Erikson masuk dalam kategori keenam yakni dewasa awal.

Jadi pada tahap keenam secara teori Erikson seseorang mempunyai dorongan atau keinginan untuk menjalin sebuah hubungan yang sangat dekat

dengan orang lain. Akan tetapi pada tahapan ini pula seseorang mempunyai rasa tidak percaya diri bahkan cuek dengan sesuatu yang membuat dirinya jatuh bangun dan bingung atas kemampuannya untuk menjalin relasi dengan orang lain, dan pada akhirnya timbul penyesalan karena ketidak berhasilan membangun relasi tersebut, alhasil individu akan merasakan terisolasi. Hal ini sering terjadi pada tahap keenam teori erikson bahkan hingga disebut sebagai suatu bentuk Maldaptif yakni rasa cuek, dan terlalu bebas melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan rasa sahabat ataupun kekerabatan pada orang terdekat atau yang dicintainya.

Dari segi lain Erikson menyebutkan, seseorang akan mengalami keterkucilan yang membuat diri individu melakukan isolasi dari bentuk rasa cinta, persahabatan, bahkan masyarakat yang tidak menutup kemungkinan akan timbul rasa benci dan dendam terhadap apa yang telah dialaminya. Oleh sebab itu, kata Erikson kecenderungan antara keintiman dan isolasi harus seimbang untuk melahirkan kekuatan batin yang baru yaitu cinta kasih. Begitupula di tahap ini yang seharusnya lahir sebuah Afiliasi setiap individu yakni sikap mempertahankan rasa cinta kasih baik kepada sang kekasih, keluarga, kerabat dan masyarakat.

b. Komponen dukungan psikososial

Sesuai dengan teori Erikson diatas, dalam penelitian ini dukungan psikososial yang dibutuhkan keluarga meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Untuk mendapatkan pola asuh yang tepat bagi para

penyandang disabilitas. Penjelasannya sebagai berikut sesuai pendapat dari House dalam Smet dalam jurnal oleh Rahma dan Rahayu¹⁹ yaitu:

1) Dukungan emosional

Sangat erat dengan bentuk empati seseorang untuk membuat orang lain merasakan kenyamanan, merasa dicintai, dan merasa diperhatikan pada waktu tertekan dalam kehidupannya. Pada penelitian ini dukungan emosional yang akan dijelaskan adalah bentuk perhatian dan empati dari orang tua kepada anak disabilitas. Sehingga para disabilitas akan merasa nyaman, tentram, merasa dicintai dan juga diperhatikan dalam menjalani kehidupan.

Kehidupan para disabilitas memanglah tidak mudah jadi mereka memerlukan bantuan dalam menghadapi situasi dalam sehariannya, dalam penelitian ini selain pemberian semangat juga akan menjelaskan cara orang tua dalam memperlakukan anak dengan menggunakan *Body language*.

Body language atau gerakan tubuh yang dimaksud sesuai dengan penelitian oleh Yoga Dwi adalah gerakan yang dialami orang tua tanpa sadar dilakukan serta tanpa rekayasa dan juga kebohongan pada saat menengkan anak ketika terjadi situasi tertentu. Jadi sebenarnya gerakan tersebut tidak dapat dikontrol dan bisa

¹⁹ Ulifa Rahma and Esti Widya Rahayu, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 11, no. 3 (2018) hlm: 194–205.

terlepas dengan sendirinya²⁰. Gerakan orang tua dapat diketahui dari mata, tangan, dan posisi tubuh.

2) Dukungan penghargaan

Pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah kepercayaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan. Percaya diri adalah kemampuan dalam yakin pada diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berkembang dan bermanfaat.²¹

Upaya peningkatkan kepercayaan diri pada anak penyandang disabilitas tentunya dikaitkan dengan pola pengajaran orang tuanya. Bentuk kepercayaan diri pada penelitian ini akan menjelaskan cara orang tua dalam mengapresiasi anak ketika anak sudah mencapai dalam suatu hal. Misalnya telah menyelesaikan tugas atau apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Manfaat para disabilitas meningkatkan kepercayaan diri membuat kehidupannya menjadi menyenangkan, dan sebagai penghargaan kepada dirinya sendiri.

²⁰ Yoga Dwi, "Body Language – Public Speaking," <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/body-language/>. (4 December 2019) diakses 15 Agustus 2023

²¹ Bina Nusantara Universitas, "Percaya Diri: Pengertian, Manfaat, & Cara Meningkatkan," <https://psychology.binus.ac.id/2022/07/22/percaya-diri-pengertian-manfaat-cara-meningkatkannya/>. Diakses 16 Agustus 2023

3) Dukungan instrumental

Definisinya segala bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi sehingga dapat menurunkan beban atau bahkan menghilangkan beban seseorang.

Pada penelitian ini akan terlihat fasilitas atau materi yang diberikan orang tua kepada anak disabilitas sehingga menurunkan dan menghilangkan beban yang terjadi pada anak.

Pemberian fasilitas dan materi tentunya berbeda pada setiap orang tua, karena didasari oleh kebutuhan anak itu sendiri. Contohnya adalah pemberian uang, pekerjaan, dan juga perbantuan sesuatu yang menjadi sulit bagi anak.

4) Dukungan informasi

Merupakan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi para individu.

Dalam penelitian ini dukungan informasi yang dimaksud adalah sugesti, saran yang diberikan orang tua kepada anak sehingga diharapkan menjadi permulaan yang baik dalam bersosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dukungan ini memberikan stimulan terhadap para disabilitas pada cakupan yang lebih luas. Contohnya meliputi cara orang tua agar para disabilitas ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal, mulai dari kegiatan keagamaan dan karang taruna.

c. Manfaat dukungan psikososial

Dukungan psikososial telah diberikan dari orang tua kepada anak khususnya penyandang disabilitas tentunya diharapkan akan memberikan efek baik. Sehingga para anak bisa menjalani kehidupan di umur yang sudah bisa dikatakan dewasa bisa berjalan dengan optimal. Berikut adalah target yang akan dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Memberikan penghidupan yang nyaman, tentram, dan bahagia karena dapat mengurangi beban psikologis yang tengah dialami
- b) Menjadikan para disabilitas pribadi yang mandiri dan optimal
- c) Meningkatkan kepercayaan diri dan lebih bisa menghargai diri sendiri
- d) Mengembalikan fungsi sosial individu agar mampu bersosialisasi dengan orang lain
- e) Mampu berdaya guna dan produktif

2) Disabilitas

a. Definisi

Menurut Kemensos RI penyandang disabilitas adalah setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensor motoric, dalam waktu lama yang dalam interaksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan

untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²²

b. Karakteristik Disabilitas Intelektual

Definisi Disabilitas intelektual menurut kementerian sosial merupakan gangguan pada seseorang tentang terbatasnya sistem intelektual dengan kapasitas IQ dibawah 70, hal tersebut juga dapat mengganggu sistem sosial seseorang. Gejala pada keterbatasan ini dapat diketahui melalui fungsi kognitif dan sosial seseorang. Disabilitas intelektual terbagi menjadi 4 kategori; (1) kategori ringan dengan IQ antara 50-69, (2) kategori sedang dengan IQ antara 35-49, (3) kategori berat dengan IQ antara 20-34, (4) kategori sangat berat yakni IQ < 20.²³

Gelaja-gejala pada setiap anak penyandang disabilitas tentu sangat berbeda-beda. Namun secara umum gejala pada anak disabilitas bisa dilihat pula melalui fungsi adaptif yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, Adapun fungsi adaptif tersebut adalah.²⁴

- a) Keterbatasan dalam tumbuh kembang, yang biasanya terhambat dalam kemampuan motoriknya seperti merangkak, berdiri, berjalan, bahkan duduk sekalipun.

²² Dasep Samsul Bahri, "Definisi Penyandang Disabilitas | Kementerian Sosial Republik Indonesia," Kementerian Sosial Republik Indonesia, (13 September 2018) <https://kemensos.go.id/definisi-penyandang-disabilitas>. diakses 16 Agustus 2023

²³ Mutiara Febya Insani, Aep Rusmana, And Zaenal Hakim, "Kecemasan Orangtua Terhadap Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Slb C Bina Asih Cianjur," *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 3, No. 1 (29 Juni 2021) <https://doi.org/10.31595/Rehsos.V3i1.377>. Hlm. 40–57

²⁴ Esti Widya Rahayu, "Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas: Review," *Psikovidya* 23, No. 1 (10 April 2019). <https://doi.org/10.37303/Psikovidya.V23i1.126>. hlm. 22–45

- b) Keterlambatan dalam keterampilan dasar, seperti berpakaian, makan/minum, mengangkat benda, dan hal kecil lainnya.
 - c) Masalah dalam hal berbicara, biasanya terlambat dalam berbicara dan tidak bisa memahami pembicaraan dari orang lain pada usia yang seharusnya.
 - d) Kesulitan dalam belajar, anak disabilitas intelektual akan sulit dalam memecahkan masalah, mengingat, atau memahami sesuatu.
 - e) Tidak memiliki Batasan konsekuensi, anak dengan keterbatasan intelektual sulit memahami tentang norma dan peraturan, bahkan butuh waktu jangka Panjang untuk mengetahuinya.
 - f) Perilaku yang bermasalah, biasanya penyandang disabilitas intelektual cenderung memiliki sifat kekanak-kanakan, mereka sering tantrum, agresif, dan kendali emosi yang lemah.
- c. Cara komunikasi dengan anak disabilitas

Hal yang harus diimbangi juga adalah sikap masyarakat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, terkadang ucapan yang tidak sesuai akan menyakiti hati baik penyandang disabilitas nya ataupun pihak keluarga yang memiliki anggota disabilitas. Oleh karena itu penting untuk diketahui cara berinteraksi dengan mereka. Dilansir dari hasil penelitian yang berupa skripsi oleh Eka Harianti, alumni

mahasiswi IAIN Palopo, menyebutkan ada enam etika yang digunakan untuk berinteraksi dengan penyandang disabilitas²⁵ :

a) Gunakan Kata Yang Sesuai.

ketika bertemu dengan penyandang disabilitas sebaiknya gunakan kata difabel atau disabilitas, tidak boleh menggunakan kata-kata seperti cacat, tidak normal, atau orang berkekurangan. Berkata-katalah dengan santun, ramah, dan bersenyum.

b) Pakai Terminologi Orang Non Difabel Atau Non Disabilitas Untuk Orang Yang Bukan Penyandang.

Berhadapan dengan orang disabilitas, dan ingin menyebutkan orang lain yang bukan penyandang disabilitas maka tidak boleh menyebut orang bukan penyandang tersebut dengan istilah orang sehat, orang normal, dan orang tidak berkekurangan. Namun diganti dengan kalimat yang lebih bisa menghargai mereka yakni dengan menggunakan orang non difabel atau non disabilitas. Dikhawatirkan mereka merasa dibandingkan.

c) Perhatikan Posisi Mata Ketika Bertatapan.

Tatapan mata saat berinteraksi dengan penyandang disabilitas juga perlu diperhatikan, maka lawan bicaranya harus memosisikan sejajar dengan mata

²⁵ Eka Harianti, Interaksi Sosial Difabel (Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo) Skripsi (Palopo : Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021) hlm.48-50

penyandang disabilitas. Dimaksudkan disini untuk kenyamanan saat berinteraksi atau komunikasi kedua belah pihak.

d) Tanya Dulu Sebelum Membantu.

Banyak orang yang melihat penyandang langsung ingin membantunya, ternyata hal tersebut tidak dianjurkan dalam ketika berinteraksi dengan para disabilitas. Sebaiknya yang dilakukan adalah bertanya dahulu apakah perlu di Bantu atau tidak. Apalagi dengan disabilitas intelektual bertayalah dengan Bahasa sederhana yang mudah dipahami bila diperlukan juga menggunakan Bahasa isyarat. Terkadang ditemukan juga para penyandang disabilitas ingin mandiri berusaha sendiri seperti halnya orang pada umumnya.

e) Jauhi Pertanyaan Sensitif

Para disabilitas memiliki kondisi emosional yang tidak menentu, bila berbicara dengan mereka hendaknya diperhatikan juga kondisinya. Beberapa pertanyaan yang terkesan *sensitive* dan rahasia lebih baik dijauhi. Sebaiknya bertanyalah hal-hal yang bersifat membangun, memberi semangat, dan meningkatkan kepercayaan diri. Pertanyaan sensitive akan ditanyakan oleh orang-orang yang ahli dibutuhkan pada saat assessment.

f) Hindari Kalimat Sindiran

Misalnya Ada kalimat "kaum Disabilitas juga mampu untuk meraih prestasi" sebaiknya hindari kata demikian karena prestasi untuk semua orang, bukan untuk non disabilitas saja. Bayangkan saja bila masyarakat berkata demikian,

terkesan menyindir bukan. Baiknya sebagai orang yang paham hal-hal terkait itu gunakanlah kalimat pujian.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan data untuk menggapai tujuan tertentu²⁶. Dalam penelitian ini metode dibagi menjadi:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang mudah dipahami dalam masalah manusia dan sosial. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti juga bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang Tindakan yang dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain memahami objeknya tetapi tidak untuk membuat generalisasi melainkan membuat ekstrapolasi atas makna dibalik objeknya tersebut²⁷.

Oleh karena itu peneliti akan mencari berbagai hal yang mendasar terhadap para orang tua yang mempunyai anak disabilitas khususnya pada anggota komunitas POT Bhina Harapan dalam pola asuhnya terhadap anak disabilitas hingga dapat menemukan keistimewaan terhadap anak penyandang disabilitas.

2. Jenis Penelitian

²⁶ Suryana Suryana, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hlm.21.

²⁷ Ibid hlm.40.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, yang mana studi kasus yang digunakan adalah *single case* lapangan. Studi kasus *single case* merupakan penelitian dengan mencari kebaruan informasi dalam satu fenomena yang berfokus pada satu subjek penelitian²⁸, selain itu juga karena untuk memperoleh deskripsi yang mendalam. Sumber informannya pun hanya beberapa orang namun sudah mewakili semuanya. Jadi peneliti memilih ini karena untuk menggambarkan sebuah proses bagaimana dukungan psikososial yang ada dalam POT Bina Harapan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah rumah para anggota organisasi pengurus POT Bina Harapan Kabupaten Temanggung. Pengambilan informan disesuaikan dengan para anak disabilitas yang memiliki umur lebih dari 25 tahun, yang dikategorikan dewasa awal sesuai dengan teori milik Erikson. Pengumpulan datanya peneliti akan mendatangi para informan di rumah masing-masing dengan penggalan data diri, dukungan psikososial orang tua, manfaat, dan juga kegiatan para disabilitas.

4. Subjek dan objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas dan tergabung sebagai anggota organisasi POT Bina

²⁸ Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," Teaching Resources, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>. Diakses 15 Desember 2020

Harapan. Teknik untuk pemilihan subjek menggunakan Teknik Sampling Purposive yakni dengan pemilihan subjek menggunakan pertimbangan tertentu²⁹.

Jadi kriterinya adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual tingkat ringan dan memiliki umur lebih dari 25 tahun. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini sesuai dengan objek penelitian yaitu bagaimana dukungan psikososial untuk para orang tua anak penyandang disabilitas intelektual ringan yang dapat dikatakan dewasa dalam menjalani kehidupan kesehariannya serta bagaimana tanggapan orang terdekat setelah adanya pemberian dukungan. Selain itu juga dalam penelitian ini dibutuhkan pemilihan untuk para pengurus dalam pengisian data lembaga.

Berikut daftar informan dalam penelitian ini:

No	Nama Informan	Usia (TH)	Alamat	Nama Anak	Deskripsi Diri Anak
1	Nurmala Semi Erwati	54	Perum Griya Kencana Mulia Blok C.10 Ngepoh, Badran, Kranggan, Temanggung	Agustina eka saputri (32 TH)	Mampu bantu diri dan mengerjakan pekerjaan rumah
2	Ridwan	66	RT.04 RW.13 Coyudan Selatan, Parakan Kauman, Parakan, Temanggung	Aryo bagas sangaji (34 TH)	Seorang yang introvert. mampu bantu diri, dan memiliki usaha es pisang coklat
	Fatunah	58			
3	Saumi	57	RT.01 RW.04 Nglorok Kulon, Campursalam, Parakan, Temanggung	Muhammad Dewari (28 TH)	Disabilitas intelektual. Mampu bantu diri, bekerja sebagai tukang ojek dan timer angkutan.

²⁹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (5 Juli 2020): 861–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

4	Linda Ganetasari	64	RT.05 RW.04, Cekelan NO. 27 Madureso, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung	Yafit S F (29 TH)	Disabilitas intelektual. Belum mampu bantu diri, keseharian hanya bermain hp dan menonton televisise
No	Nama Informan	Usia (TH)	Alamat	Status	Keterangan
1	Amin Muhtaroni	51	RT.04 RW.13 Coyudan Selatan, Parakan Kauman, Parakan, Temanggung	Pengurus jama'ah pengajian	Sering kebersamai anak bapak ridwan, karena pengurus rumahnya berhadapan
2	Mardiyono	54	RT.05 RW.04, Cekelan NO. 27 Madureso, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung	Ketua Rt	Memantau kondisi keluarga ibu linda, mengingat beliau adalah janda dan memiliki anak berkebutuhan khusus.
3	Riswanto	51	Tegaljoho, tegalsari, mojotengah, kec. Kedu, kab. Temanggung	Supir Angkutan	Mengenal dekat anak Ibu Saumi karena Menjadi supir angkutan hampir 10 tahun,
4	Imam Susanto	31	Perum Griya Kencana Mulia Blok C.10 Ngepoh, Badran, Kranggan, Temanggung	Ketua Karang Taruna	Ketua organisasi pemuda yang memiliki prinsip kita adalah sama tanpa driskriminasi

Tabel 1.2 Data Informan

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data secara luas sangat banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Metode pengumpulan data bisa dengan satu persatu atau metode mandiri dan bisa juga dengan penggabungan dua metode menjadi satu. Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut³⁰:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan lapangan dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Hal yang dimaksud disini adalah observasi yang mengamati perilaku para orang tua serta para penyandang disabilitas dalam pemberian dukungan psikososial.

b. Wawancara

Dengan cara wawancara, pengumpulan data dapat dilakukan secara face to face artinya tatap muka secara langsung oleh peneliti dan narasumber. Bahkan di era ini metode wawancara menjadi sangat mudah karena perkembangan IT dengan melakukan wawancara secara daring dan melalui media audio visual.

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti sudah membuat daftar pertanyaan yang akan digali kepada narasumber, kemudian peneliti juga akan menanyakan poin-poin penting yang

³⁰ Uceo, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian," *Informatika Universitas Ciputra* (blog), 25 Februari 2016, <https://informatika.uc.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/> Diakses 16 Desember 2022, hlm 1.

kemungkinan terjadi di lapangan walaupun tidak ada dalam daftar pertanyaan. Semua ini dikarenakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

c. Studi dokumen

Merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada analisis sebuah dokumen tertentu dan tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian³¹. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan dan buku pedoman atau AD/ART organisasi.

6. Sumber Data

Dilansir dari penelitian M. Pawiro tentang pengolahan data disebutkan bahwa Data adalah sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra, yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu³². Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari sumber utama yang dilakukan secara langsung. Data ini digunakan untuk menghasilkan informasi baru secara fakta dengan keabsahan yang berguna dalam pengambilan keputusan yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara dengan narasumber³³. Melalui dua

³¹ Uceo hlm. 2

³² M. Prawiro, "Pengertian DATA adalah: Definisi, Fungsi, dan Jenis-Jenis Data," *Pengertian dan Definisi Istilah*. 2019, <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-data.html>. diakses 17 Desember 2022 hlm 1.

³³ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, And Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata

hal tersebut maka data yang didapat bisa valid dan sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Disebut juga sebagai data kedua, Karena diperoleh dari dokumentasi. Berupa foto-foto kegiatan POT Bina Harapan dan AD/ART.

7. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini analisis yang dilakukan peneliti terhadap data-data yang telah diambil dengan merujuk analisis yang pernah dilakukan oleh Miles dan Huberman yang mana data kualitatif yang dihasilkan dianalisis dengan cara interaktif dan berkesinambungan hingga mendapatkan data jenuh, tuntas, dan valid. Ada tiga aktifitas dalam proses menganalisa data yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap reduksi data, pada tahap ini peneliti memperoleh data dari lapangan. Dengan banyaknya data yang didapat maka peneliti harus memilah mana hal yang pokok, penting, dan sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Reduksi data sangat berguna untuk memberikan kejelasan terhadap apa yang seharusnya tersampaikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya sesuai dengan tema yang dibahas.

Tahap penyajian data, data yang sudah direduksi selanjutnya dikumpulkan dan disajikan sesuai dengan tujuan penelitian hingga semua menjadi satu. Data yang

Simbumil),” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, No. 2 (1 November 2017), <https://doi.org/10.24176/Simet.V8i2.1574>. hlm: 679–686.

disajikan akan berguna bagi peneliti karena mempermudah pencarian data valid yang kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan.

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan. Dari data yang disajikan diatas maka bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan untuk menjawab dari poin-poin rumusan masalah. Dan bisa saja tidak selesai dalam menjawab rumusan masalah dikarenakan sifat dari penelitian kualitatif itu sementara dan akan terus berlanjut pada penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti atau bahkan peneliti lainnya³⁴.

8. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul peneliti akan mendapati beberapa data yang meragukan atau bahkan berbeda dengan hal yang akan dicapai dalam suatu penelitian, sehingga dilakukan uji keabsahan data atau triangulasi untuk mendapatkan kebenaran dengan ketepatan yang sesuai. Berikut metode yang ditempuh oleh peneliti sesuai dengan pendapat Sugiyono³⁵ :

a. Triangulasi Sumber

Dalam tulisan Sugiyono disebutkan tentang artian triangulasi sumber bahwa triangulasi sumber adalah menguji data yang diperoleh dari berbagai informan untuk menghasilkan data valid. Hal ini berguna untuk memperjelas dan mempertajam data karena data yang diperoleh masih di cek Kembali melalui

³⁴ Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (5 Juli 2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460> hlm 861–870.

³⁵ Andarusni Alfansyur And Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (27 Desember 2020), <https://doi.org/10.31764/Historis.V5i2.3432> hlm : 146–150.

sumber atau informan yang lain. Sehingga akan menghasilkan data dengan kebenaran yang tinggi. Alasan peneliti menggunakan cara ini untuk mempermudah mendeskripsikan manfaat yang diterima oleh para orang tua di POT Bina Harapan.

b. Triangulasi teknik

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menerapkan triangulasi Teknik. Mengenai triangulasi Teknik yang digunakan peneliti yakni dengan cara penyilangan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni digabungkan menjadi satu hingga ada sebuah kesimpulan yang dihasilkan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini disajikan dalam 4 Bab, berikut sisematikanya:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi penelitian (Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pemilihan Informan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data), serta Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI meliputi profil POT (Persatuan Orang Tua) Bina Harapan yang terdiri dari sejarah, Visi dan Misi, Tujuan, struktur organisasi, serta kegiatan yang dilaksanakan.

BAB III HASIL TEMUAN DAN ANALISIS berbentuk analisa dukungan psikososial yang diberikan POT Bina Harapan untuk orang tua anak penyandang

disabilitas, serta kendala dan manfaat yang dirasakan para orang tua setelah bergabung di POT Bina Harapan

BAB IV PENUTUP terdiri dari kesimpulan, saran-saran juga dengan daftar pustaka. Terdapat lampiran, foto dan skrip wawancara



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan psikososial yang dilakukan para orang tua pada anak penyandang disabilitas intelektual sudah diberikan secara baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi sehingga akan terlihat manfaat yang dirasakan oleh para disabilitas itu sendiri sampai berdampak kepada lingkungan sekitar.

Pemberian dukungan psikososial yang pertama mengenai dukungan emosional secara gamblang semua informan menjelaskan bahwa menciptakan suasana rumah yang aman, tentram dan damai. Sehingga ketika para orang tua berkomunikasi dengan anak terbilang mudah. Dukungan penghargaan yang paling mudah dilakukan terjawab sudah adalah memuji anak, apalagi dihadapan orang. Karena semua itu menjadi penyemangat anak dalam keseharian. Semua informan melakukan itu, dan hasilnya anak menjadi senyum dan terkesan bahagia. Memberikan kepercayaan kepada anak juga salah satu bentuk dukungan instrumental, tiga informan memberikan modal usaha dan juga ikut serta dalam usaha yang tengah dijalankan oleh anak. Dampak baik jika orang tua melakukan itu adalah anak menjadi pribadi yang semangat berusaha dan bekerja tentunya demi keberlangsungan hidupnya. Dititik ini semua informan sepakat bahwa anak harus bisa mandiri karena dikhawatirkan kebingungan jika orang tuanya meninggal dunia terlebih dahulu. Jelas seberapa banyaknya umur anak dimata orang tuanya tetaplah

orang tua memikirkan masa depan anak. Ketika anak sudah mendapatkan berbagai dukungan diatas, dukungan informasi sebagai penghubung anak dalam menyelesaikan masalah dan juga bersosialisasi di lingkungan tidak kalah pentingnya. Karena manusia adalah makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain, apalagi disini adalah anak penyandang disabilitas intelektual yang selalu membutuhkan bantuan dan pengawasan.

Manfaat setelah pemberian dukungan dirasakan oleh orang para disabilitas setelah adanya pemberian dukungan psikososial Semua informan sepakat mengatakan bahwa memberikan penghidupan yang nyaman, tenang, dan bahagia karena dapat mengurangi beban psikologis yang tengah dialami. Ditambah lagi menjadikan para disabilitas pribadi yang mandiri dan optimal. Lalu manfaat yang tidak kalah pentingnya agar meningkatkan kepercayaan diri dan lebih bisa menghargai diri sendiri sehingga para disabilitas mampu berdaya guna dan produktif. Dengan harapan para disabilitas dapat hidup bermasyarakat dan tentunya bisa berkolaborasi. Stigma buruk kepada para disabilitas tidak ditemukan dalam penelitian ini kebanyakan orang disekitar bisa mempercayai, dan mengajak dalam kegiatan yang bermanfaat.

B. Saran

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah para orang tua yang tergabung dalam organisasi POT Bina Harapan di wilayah Kabupaten Temanggung. Setelah dilakukan analisis maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait:

1. POT Bina Harapan khususnya kepada para pengurus yakni lebih memantau para perkembangan orang tua, karena satu dari empat informan mengatakan bahwa anak masih kurang pembelajaran.
2. Orang tua perlu menambah wawasan dan relasi agar usaha yang tengah dijalankan anak dapat tumbuh bervariasi, sehingga penghasilan semakin bertambah.
3. Penelitian ini fokus kepada dukungan yang diberikan para orang tua, dan manfaat yang dirasakan oleh orang disekitarnya. Harapan peneliti pada penelitian selanjutnya berfokus pada pekerjaan yang dapat dilakukan oleh para penyandang disabilitas intelektual ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2, 27 Desember 2020
- Asran, Diana Safinda, Agus Heru Setiawan, Purwastya Prtmajaya Adi Lukistyawan, Widhi Nugroho, And Citra Dewi Utami. “Visual Story Telling Sebagai Media Membangun Citra Dan Narasi Diri Bagi Siswa Tuli.” *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, No. 1, 2023
- “Bpbd Temanggung Berdayakan 75 Difabel, Gabung Dalam Penanggulangan Bencana - Tribunjateng.Com.” 2022.
- Direktorat, P2ptm. “Bagaimanakah Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas,” Desember 2021.
- Eka Harianti, Harianti Eka. “Interaksi Sosial Difabel (Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo).” Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Emiliza, Tiara. “Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam - Skripsi. Repository Iain Bengkulu 2022”
- Hajar.,M.Psi, Rizki D. “Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendampingan Pada Anak Berkebutuhan Khusus – Rsud Taman Husada Bontang,” 25 Maret 2021.
- “Hubungan Dukungan Psikososial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pedalangan Kota Semarang. | Repository Poltekes semarang.”
- Huntua, Devia. “Dampak Covid-19 Terhadap Psikososial Lansia.” *Skripsi* 1, No. 841419161, 16 Maret 2021
- Insani, Mutiara Febya, Aep Rusmana, And Zaenal Hakim. “Kecemasan Orangtua Terhadap Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Slb C Bina Asih Cianjur.” *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 3, No. 1 2021
- Kab. Buleleng, Dinas Sosial. “Dukungan Psikososial Untuk Penanganan Bencana |Dinas Sosial.” 2022.

- Kurniawan. “Kilas: Ska Kartini Temanggung Beri Lapangan Kerja Difabel, Anak 12 Tahun Masih Dilarang Naik Ka Jarak Jauh, Dll.” *Lontar.Id* (Blog), 19 Agustus 2021.
- Laeny Sulistyawati. “Kemensos Siapkan Tenaga Pendamping Disabilitas | *Republika Online.*”, *Republika* 2022.
- Muttar, Munir. “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesembuhan Klien Gangguan Halusinasi Di Rumah Sakit Khusus Daerah (Rskd) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011
- Nabila, Nurul. “Peran Yayasan Wisma Cheshire Dalam Memberikan Dukungan Psikososial Kepada Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19.” Bachelorthesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nandang, Mulyana, Ria Agnes Chrisnalia Silalahi, And Nunung Nurwati. “Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 3 (January 30, 2019): 294–302.
- Nuri Andani, Desy. “Pengaruh Motivasi Usaha, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta Barat).” Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2022.
- Nurrohmah, Siti Kamilah. “Peran Ikhlas Relawan Dalam Layanan Dukungan Psikososial Terhadap Anak-Anak Penyintas Gempa Cianjur 5.6 Magnitudo : Studi Relawan Ldp Pos Utama Rumah Zakat Respon Aksi Gempa Di Kabupaten Cianjur.” Other, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial | *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*”
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, And Yulnelly Yulnelly. “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, No. 2, 1November 2017
- Prawiro, M. “Pengertian Data Adalah: Definisi, Fungsi, Dan Jenis-Jenis Data.” *Pengertian Dan Definisi Istilah* (Blog),. Maxmanroe, 2019
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, And Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, No. 4, 5 Juli 2020

- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Teaching Resources, Repository.Uin-Malang, 2017.
- Rahayu, Esti Widya. "Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas: Review." *Psikovidya* 23, No. 1, 10 April 2019
- Rahma, Ulifa, And Esti Widya Rahayu. "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa Smp." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 11, No. 3, 2018
- Rs Jiwa Prof.Dr.Soeroyo Magelang, Budhi Nirmalajati, S.Tr.Sos. "Support System; Teman Dalam Segala Situasi," 28 Juli 2022.
- Samsul Bahri, Dasep. "Definisi Penyandang Disabilitas | Kementerian Sosial Republik Indonesia." Kementerian Sosial Republik Indonesia, 13 September 2018.
- Super Admin Pn. "Sarana Dan Prasarana Bagi Penyandang Disabilitas." Pn-Temanggung, 2022
- Suryana, Suryana. "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 2010.
- Temanggung, Dinas Sosial. "Dinsos Temanggung Salurkan Jps Senilai Rp800 Juta - Himpunan Berita Pemerintah Kabupaten Temanggung." *Temanggungkab.Go.Id*, 2022
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Vol. 1. Wwww.Aura-Publishing.Com, 2018.
- Uceo. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian." *Informatika Universitas Ciputra* (Blog), 25 Februari 2016.
- Ulya, Nadiya, And Raden Rachmy Diana. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia." *Jurnal Golden Age* 5, No. 2, 31Desember 2021
- Universitas, Bina Nusantara. "Percaya Diri: Pengertian, Manfaat, & Cara Meningkatkankannya, 2022
- Vani, Gabriela Chrisnita, Santoso Tri Raharjo, And Eva Nuriyah Hidayat. "Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1, 2015.
- Web, Kemdikbud Pengelola. "Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2018.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, No. 2, 2019

Yoga Dwi. "Body Language – Public Speaking," *Publicspeaking.Sv.Ugm.Ac.Id* 4 Desember 2019.

Zahra, Rohana Fatma, And Sutejo Sutejo. "Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Beban Pada Anggota Keluarga Skizofrenia Di Poliklinik Keperawatan Jiwa Rsj Grhasia Provinsi Diy." *Caring : Jurnal Keperawatan* 8, No. 1, 2019

